Budidaya Tebu

Era kini, budidaya tebu di lahan sawah dengan sistem "reynoso" banyak mengalami "modifikasi" sehingga tidak standar/baku seperti yang dilaksanakan pada zaman sebelum kemerdekaan. Wajar bila produktifitas tebu di lahan sawah saat ini jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas pada saat itu.
Era kini, budidaya tebu di lahan sawah dengan sistem "reynoso" banyak mengalami "modifikasi" sehingga tidak standar/baku seperti yang dilaksanakan pada zaman sebelum kemerdekaan. Wajar bila produktifitas tebu di lahan sawah saat ini jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas pada saat itu. Faktor lain yang menyebabkan penerapan sistem reynoso ini tidak bisa sesuai baku teknis karena berbagai hal diantaranya :
Lahan berpengairan teknis relatif berkurang (kalaupun ada sewa mahal).
Tenaga kerja manusia yang bekerja di kebun tebu makin langka dan mahal perkembangan peralatan mekanisasi
Dalam dua dasa warsa terakhir, penanaman bergeser dari lahan sawah ke lahan tegalan (lahan kering). Hal itu disebabkan antara lain lahan berpengairan diutamakan untuk produksi pangan lahan sawah berubah peruntukan menjadi bangunan, dan lahan sawah berpengairan lebih menguntungkan ditanami tanaman lain daripada tanaman tebu. Selain itu luas areal lahan kering meningkat cukup tajam setelah beroperasi pabrik gula di luar jawa yang hampir semua lahannya adalah lahan kering/tegalan.
Budidaya tanaman tebu, merupakan upaya untuk membuat lingkungan taman sesuai dengan kebutuhan varietas tebu yang ditanam agar tanaman dapat tumbuh optimal dan pada akhirnya produktivitas tebu/gula maksimal sesuai potensinya. Petugas tanaman harus mengetahui kebutuhan tebu dari mulai di tanam sampai dengan menjelang dilaksanakan tebang. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman harus "tepat mutu" dan "tepat waktu" serta biaya yang efisien.